

Tren Penelitian Penerapan *Case study* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS: Analisis Bibliometrik

Risma Rahmawati, Mintasih Indriayu

Universitas Sebelas Maret
rismarahmawati096@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Critical thinking is an important 21st century skill for students. One of the learning models that can be implemented to increase critical thinking skills is case study. The purpose of this study is to identify and analyze the trend of research on the application of case studies in social studies learning to improve critical thinking of elementary school students. The method used is bibliometric analysis, the population of this study is 180 articles from the search results using the Google Scholar database Publish or Perish software from 2019-2024. The data obtained is stored in .RIS form and then analyzed using VOSviewer. The results of the bibliometric analysis show that: (1) there are three clusters of discussion on the application of case studies to improve critical thinking skills in social studies learning, (2) research related to case studies and critical thinking skills is an interesting trend to do (3) there is a gap between case studies and students' critical thinking skills. Therefore, research on the application of case studies in social studies learning can be studied further. Based on the results of the study, it is expected that further research examines the effect of the application of case studies on students' critical thinking in social studies learning and its obstacles.

Keywords: *Critical Thinking, case study, bibliometric.*

Abstrak

Berpikir kritis merupakan kecakapan abad 21 yang penting untuk dimiliki peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mengakomodir kemampuan berpikir kritis yaitu *case study*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian tentang penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik SD. Metode yang digunakan yaitu analisis bibliometrik. Populasi dari penelitian ini yaitu 180 artikel dari hasil penelusuran menggunakan *software Publish or Perish* database *Google Scholar* dari tahun 2019-2024. Data yang diperoleh disimpan dalam bentuk .RIS kemudian dianalisis menggunakan VOSviewer. Hasil dari analisis bibliometrik menunjukkan bahwa: (1) terdapat tiga kluster pembahasan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam penerapan *case study* pada pembelajaran IPS, (2) penelitian terkait *case study* dan kemampuan berpikir kritis menjadi tren yang menarik untuk dilakukan (3) terdapat gap antara *case study* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka, penelitian tentang penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS dapat dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pada penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam pengaruh penerapan *case study* terhadap berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS dan kendalanya.

Kata kunci: Berpikir kritis, *case study*, bibliometrik.



PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 telah diadaptasi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Keterampilan abad 21 diterapkan supaya siswa dapat memiliki keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kreatif, berpikir kritis, berpikir inovatif, dan mampu menggunakan teknologi dalam kehidupan. Pembelajaran yang mengakomodir keterampilan abad 21 dapat dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 (Andrian dan Rusman, 2019). Salah satu keterampilan abad 21 yang penting untuk dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang membutuhkan kecakapan kognitif tinggi. Kecakapan kognitif dalam berpikir kritis meliputi kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan menjelaskan (Facione, 2011). Adapun indikator keterampilan berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, dan regulasi diri (Facione, 2011; Iqliya & Kustijono, 2019).

Kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan membantu manusia berpikir secara analitis dan kritis dengan mempelajari hipotesis serta kritik tentang hasil tertentu, serta membantu manusia bertindak secara logis dan berperilaku baik dalam kehidupan (Hashemi, 2011). Penguasaan berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat dapat membantu dalam mengkritisi politik, hukum, dan kebijakan yang tidak demokratis serta rasial (Børhaug, 2014). Kemudian, melalui penguasaan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan nyata dengan mengajukan argumen-argumen pendukung yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki pemikiran kritis dalam berdemokrasi di kehidupan (Lim, 2015). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan dan penting dalam pemecahan masalah, proses penemuan sesuatu, dan pembuktian (Thompson, 2011).

Salah satu mata pelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta dan sekitarnya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Salah satu komponen pembelajaran IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Pembelajaran IPS penting diterapkan di Sekolah Dasar, karena menjadikan peserta didik memiliki pemahaman tentang konsep sikap, nilai, moral, dan keterampilan untuk hidup sehari-hari di lingkungan masyarakat (Lestari & Winanto, 2022). Alasan selanjutnya tentang pentingnya penerapan pembelajaran IPS yaitu untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik, karena dapat menjadikan peserta didik berpikir secara analitis untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks yang lebih luas (Hestningsih & Sugiharsono, 2015). Berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dapat diimplementasikan melalui tiga hal yaitu: (1) membuat klasifikasi, (2) menemukan masalah, dan (3) mengondusifkan lingkungan (Romadhon, 2019).

Berdasarkan cara implementasi berpikir kritis dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menemukan masalah saat pembelajaran, maka metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu metode studi kasus. Metode pembelajaran studi kasus adalah strategi pembelajaran yang menyajikan suatu kasus untuk kemudian dibahas bersama untuk mendapatkan solusi (Zulfikar, 2018). Melalui studi kasus peserta didik dapat memecahkan masalah di lingkungannya dengan menerapkan metode inkuiri dalam memecahkan masalah (Arum & Minangwati, 2014). Lebih lanjut, penerapan studi kasus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait permasalahan yang ada, penyebab permasalahan dan hasilnya, serta menemukan solusi terbaik dari permasalahan (Ibrahim, 2023). Langkah pembelajaran dengan metode studi kasus yaitu: (1) **persiapan**, meliputi identifikasi dan menyusun prosedur pemecahan masalah, (2) **pendahuluan**, meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan kasus yang akan

dipecahkan, (3) **inti**, meliputi pemecahan masalah dengan cara identifikasi fakta dan konsep, mengumpulkan informasi, analisis kasus, menyimpulkan, mencari alternatif pemecahan masalah, menetapkan solusi, (4) **penutup**, meliputi mempresentasikan pemecahan masalah dan simpulan (Roza et al., 2022).

Fakta di lapangan, pembelajaran IPS kemampuan berpikir kritis peserta didik belum terakomodir dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik kurang terampil dalam mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya, sulit menyatakan pendapat terhadap topik yang dipelajari, sulit memberikan penjelasan sederhana terhadap suatu permasalahan, belum mampu menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah, dan jawaban yang disampaikan masih terpaku pada buku (Faizah & Gunansyah, 2014; Latang & Amir Pada, 2023; Susanto et al., 2020). Lebih lanjut, pembelajaran dilaksanakan lebih sering menggunakan metode diskusi dan ceramah, *teacher centered*, pembelajaran masih berfokus pada teori, dan metode studi kasus belum diterapkan dalam pembelajaran (Nugroho et al., 2024; Roza et al., 2022; Yuadarma, 2017).

Kemampuan berpikir pada abad 21 di dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Adanya metode pembelajaran *case study* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengakomodir kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam menggunakan pendekatan studi bibliometrik untuk menganalisis tren penelitian dan pengembangan tren guna memberikan wawasan tentang metode pembelajaran serta kemampuan abad 21 peserta didik pada pembelajaran IPS. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian tentang penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik SD.

METODE

Metode yang digunakan yaitu analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan salah satu pendekatan kuantitatif yang mengukur, menganalisis, dan menyajikan data bibliometrik dalam bentuk statistik yang dipakai untuk memahami tren penelitian dan perkembangan suatu topik tertentu penelitian (Donthu et al., 2021; Fajari et al., 2023). Melalui metode bibliometrik akan membantu melacak dan mengukur perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang kajian ilmu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan penelitian, serta pengembangan kajian ilmiah (Butt et al., 2021). Analisis dilakukan dengan menggunakan software Publish or Perish dan VOSviewer. Database yang digunakan yaitu berasal dari Google Scholar sejak tahun 2019-2024. Kata kunci yang digunakan yaitu metode pembelajaran, studi kasus, *case method learning*, *critical thinking*, *social science*, dan IPS.

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan yaitu: (1) mengumpulkan data melalui PoP dengan memasukkan kata kunci dan kriteria tahun yang ditetapkan, (2) menetapkan jumlah artikel yang akan dikumpulkan yaitu 200, (3) mendata hasil himpunan artikel dari PoP yaitu didapatkan 180 artikel dengan rincian 1 artikel tahun 2019, 10 artikel tahun 2020, 26 artikel tahun 2021, 37 artikel tahun 2022, 82 artikel tahun 2023, dan 24 artikel tahun 2024, dan (4) data yang didapatkan disimpan dalam bentuk .RIS. Selanjutnya, file .RIS dianalisis menggunakan software VOSviewer dan ditinjau dari *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis melalui software *Publish or Perish* dari data base Google Scholar ditunjukkan bahwa terdapat perkembangan penelitian tentang penerapan *case study* pada pembelajaran IPS sejak tahun 2019-2024. Data diambil berdasarkan dari 180 artikel yang terpilih. Perkembangan pesat penelitian tentang

penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis terdapat pada tahun 2023.

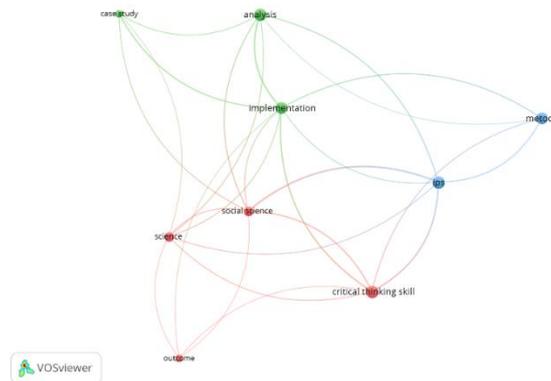
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Publikasi

| Tahun Publikasi | Frekuensi |
|-----------------|-----------|
| 2019 | 1 |
| 2020 | 10 |
| 2021 | 26 |
| 2022 | 37 |
| 2023 | 82 |
| 2024 | 24 |

Perkembangan tren penelitian tentang pengaruh *case study* terhadap berpikir kritis pada pembelajaran IPS dianalisis menggunakan VOSviewer. Berdasarkan 180 artikel terpilih dari Google Scholar terdapat hasil bahwa sitasi muncul sebanyak 832 dari tahun 2019-2024 dan memunculkan tiga kluster yang sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Tiga kluster ditunjukkan pada Gambar 1. Kluster pertama berwarna **merah** dengan sebaran istilah yang saling berkaitan yaitu *critical thinking*, *outcome*, *science*, dan *social science*. Kluster kedua berwarna **hijau** dengan sebaran istilah yang saling berkaitan yaitu *analysis*, *case study*, dan *implementation*. Kluster ketiga yaitu berwarna **biru** dengan sebaran istilah yang saling berkaitan yaitu IPS dan metode.

Kluster merah dapat ditunjukkan dengan penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar di penelitian Huda dan Abduh (2021); Ilmiani, Nuslam, & Syarifuddin (2022), dan penelitian Widiya & Radia (2023) yang menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kluster merah memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu inkuiri dan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. **Kluster hijau** dapat ditunjukkan dengan penelitian Dahliar (2024), Sianipar, dkk (2023), dan Rizka & Permatasari (2023) bahwa desain pembelajaran dengan model pembelajaran *case method* telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan hasil peningkatan partisipasi peserta didik saat pembelajaran seperti berani dalam menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan berpikir kritis peserta didik. **Kluster biru** dapat ditunjukkan dengan penelitian Tohri et al (2022), Luthfiah & Sartika (2021), dan Permana & Sintia (2021) bahwa pembelajaran IPS dapat diterapkan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode pembelajaran berbasis kearifan lokal, metode karya wisata, dan metode bermain menggunakan teka-teki silang.

Hasil pemetaan berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Gambar 1.

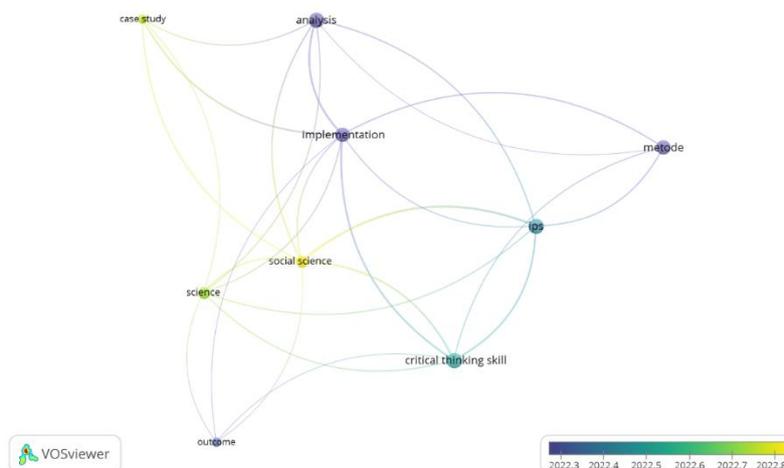


Gambar 1. Hasil Pemetaan Berdasarkan Kata Kunci

Tren penelitian berdasarkan kata kunci *case study* dan *social science* menunjukkan bahwa dua kata kunci tersebut menjadi tren penelitian terbaru sejak tahun 2019-2024. Kata kunci selanjutnya yang menjadi tren penelitian terbaru yaitu *critical thinking*. Hal ini ditunjukkan dengan warna yang semakin terang (hijau) berarti topik tersebut semakin baru. Artinya, penelitian tentang penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS masih menjadi tren yang menarik untuk dilakukan.

Bukti bahwa kluster dengan warna terang hijau menjadi topik baru yang perlu dilakukan dapat ditunjukkan pada penelitian Diantari, Jayanta, & Ujianti (2024) yang menyatakan bahwa penelitian tentang bahan ajar dalam pembelajaran IPS telah banyak dilakukan, tetapi yang diintegrasikan dengan *case method* dan multimedia belum banyak dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tentang *case method* dalam pembelajaran IPS belum banyak dilakukan. Lebih lanjut, pada penelitian Pernantah et al (2022) bahwa metode pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu metode studi kasus. Hal ini karena, kajian penelitian yang telah dilakukan metode pembelajaran IPS yang digunakan yaitu ceramah, dan metode serta media pembelajaran yang tidak sesuai.

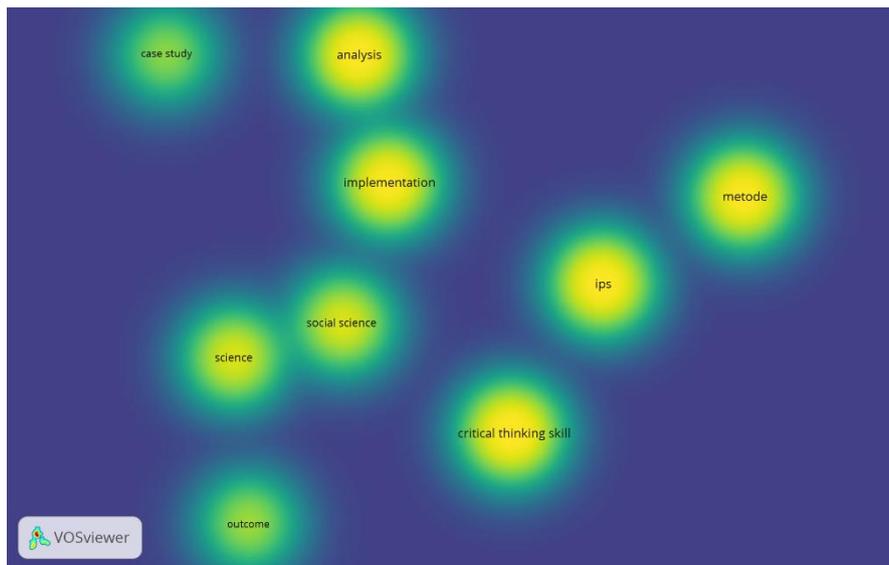
Visualisasi pemetaan tren penelitian berdasarkan tahun publikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Penelitian Berdasarkan Kepadatan Tahun Publikasi

Berdasarkan hasil analisis VOSviewer kerapatan tren penelitian dengan kata kunci *case study* menjadi tren penelitian yang masih jarang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan warna ikon *case study* yang berwarna lebih hijau dibandingkan yang lain.

Artinya, penelitian dengan topic *case study* perlu dilaksanakan karena masih menjadi tren penelitian yang jarang dilakukan sejak tahun 2019-2024. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiastuti, Amin, & Hasbullah (2022) yang menyatakan bahwa penelitian tentang *case method* telah banyak dilakukan dan menunjukkan peningkatan hasil dan respon peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Sependapat dengan Andayani et al (2022) bahwa *case method* merupakan metode pembelajaran yang tergolong baru pelaksanaannya. Dengan demikian, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *case method* merupakan penelitian dengan kerapatan yang tinggi karena merupakan metode pembelajaran yang baru dilaksanakan. Kerapatan tren penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerapatan Tren Penelitian

Berdasarkan Gambar 1. dan Gambar 2. menunjukkan adanya gap antara studi kasus dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan dua topik ini terletak pada klaster yang berbeda. Artinya, masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, antara studi kasus dan kemampuan berpikir kritis terhubung dengan topik *social science* atau ilmu pengetahuan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang ilmu pengetahuan sosial dapat dilaksanakan dengan menghubungkan antara studi kasus dan kemampuan berpikir kritis.

Urgensi kajian tentang penerapan *case study* sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS sependapat dengan beberapa penelitian terkait. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan: (1) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada penerapan *case study* yang ditunjukkan dengan peningkatan di setiap siklusnya (siklus I 67% dan siklus II 78%) (Yuadarma, 2017); (2) peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu pada analisis fakta terhadap fenomena yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus (Roza et al., 2022); metode pembelajaran studi kasus dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat (Arum & Minangwati, 2014); dan penerapan studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga memunculkan solusi terbaik (Hodijah et al., 2022). Dengan demikian, berdasarkan kajian tentang penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat tiga klaster pembahasan penerapan *case study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS, (2) penelitian terkait *case study* dan kemampuan berpikir kritis menjadi tren yang menarik untuk dilakukan, dan (3) terdapat gap antara *case study* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, melalui studi bibliometrik yang telah dilakukan penelitian tentang penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS dapat dikaji lebih lanjut. Selanjutnya, dapat dilakukan penelitian tentang penerapan *case study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS, karena masih terdapat gap pada analisis bibliometrik antara *case study* dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam pengaruh penerapan *case study* terhadap berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS dan kendalanya. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis bibliometrik yang lebih dalam terkait penerapan *case study* dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E., Mustikowati, R. I., Setiyowati, S. W., & Firdaus, R. M. (2022). *Case method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 52–60. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6973/3460>
- Arum, D. R., & Minangwati, S. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2), 174–184.
- Børhaug, K. (2014). Selective critical thinking: A textbook analysis of education for critical thinking in Norwegian social studies. *Policy Futures in Education*, 12(3), 431–444. <https://doi.org/10.2304/pfie.2014.12.3.431>
- Butt, N. S., Malik, A. A., & Shahbaz, M. Q. (2021). Bibliometric Analysis of Statistics Journals Indexed in Web of Science Under Emerging Source Citation Index. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020988870>
- Dahliar, D., & Solok, K. (2024). *Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Melalui Case method Pada Materi Fitur Geografis Kaitanya Dengan Fenomena Geosfer Di Kelas VII . 1 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti (Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar - Direktorat Guru Pendidikan Dasar , N . D .) Dengan di terapkannya kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi penulis*. 1(2), 52–61.
- Diantari, N. M. P., Jayanta, I. N. L., & Ujianti, P. R. (2024). Bahan Ajar Digital Konsep Dasar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berbasis *Case method*. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62549>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Facione, P. a. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. *Insight Assessment*, ISBN 13: 978-1-891557-07-1., 1–28. <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Faizah, E., & Gunansyah, G. (2014). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah dasar.

- JPGSD*, 2(3), 1–10.
- Fajari, L. E. W., Sopandi, W., Budimansyah, D., & Wahyudin, W. (2023). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian terkait Kreativitas dan Inovasi (6Cs Skills from Golinkoff & Hirsh-Pasek). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.81101>
- Hashemi, S. A. (2011). The use of critical thinking in social science textbooks of high school: A field study of fars province in Iran. *International Journal of Instruction*, 4(1), 63–78. www.e-iji.net
- Hestningsih, N., & Sugiharsono, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4619>
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model *case method* dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477–484. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.20895>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/973>
- Ibrahim, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2169>
- Ilmi, N. Ilmiani, N., & Cn Sida, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.268>
- Iqliya, J. ., & Kustijono, R. (2019). Keefektifan media augmented reality untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. *Seminar Nasional Fisika (SNF) 2019*, 19–25.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Latang, & Amir. (2023). Kurangnya Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPS di SD Negeri 10 Sapuli Kota Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 575–581. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1096>
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9967–9978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>
- Lim, L. (2015). Critical thinking, social education and the curriculum: foregrounding a social and relational epistemology. *Curriculum Journal*, 26(1), 4–23. <https://doi.org/10.1080/09585176.2014.975733>
- Luthfiah, Q., & Sartika, D. (2021). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi: Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 70–74. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.198>
- Nugroho, S. A., Nasir, M., & Islami, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Case Based Learning Berbantuan Smokeless Incinerator untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu, Kalor, dan Pemuaian. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 6(1), 97–111.
- Permana, S., & Sintia, N. I. (2021). Penerapan metode pembelajaran crossword puzzle

- (teka-teki silang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP baiturrosyad lembur awi pacet. *RESOURCE | Research of Social Education*, 1(1), 19. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/632>
- Pernantah, P. S., Khadijah, K., Hardian, M., Ibrahim, B., & Khasanah, M. F. (2022). Desain Pembelajaran Berbasis *Case study* Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.7562>
- Rizka, M., & Permatasari, S. (2023). Desain Pembelajaran Berbasis *Case method* Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13321–13327.
- Romadhon, A. D. N. (2019). Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.33087/istoria.v3i2.69>
- Roza, S., Erida, E., & Siregar, A. P. (2022). Implementasi Pembelajaran *Case method* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1795. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.3022>
- Sianipar, T., Flora, E., Nainggolan, A. A. Z, Yunita, S. (2023). Metode *Case method* dalam Membangun Critical Thinking Siswa pada Mata Pelajaran PPKN. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6928–6937.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Controversial Issue. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.71-76>
- Thompson, C. (2011). Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(9), p4.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26, 115–128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran *Case method* dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Yuadarma, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 6(6), 578–589.
- Zulfikar, F. (2018). Model Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*, 1–8.